

## **PENERAPAN METODE PENEMUAN TERBIMBING DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DIAGRAM BATANG DI KELAS IV SDN KARANGTENGAH 1 KOTA BLITAR**

*Endang Puji Astuti*

SDN Karangtengah 1 Kota Blitar

Corresponding Email: pujiastutiendang840@gmail.com

Diterima: 3 Juli 2021 | Direvisi: 17 Agustus 2021 | Disetujui: 3 September 2021

---

**Abstract.** *Mathematics education in elementary school is the beginning of a child's beginning to explore his ability to understand concepts in mathematics and the knowledge gained will greatly influence him at the next level of education. In learning to make a bar chart in Class IV Semester 2 of SDN Karangtengah 1, Sanawetan District, Blitar City, in the 2020/2021 academic year, it can be seen that there are still many students who do not understand the concept. This is due to the frequent online learning during the corona pandemic, so teachers have not yet completed learning. Such conditions require teachers to conduct research. The research used is a qualitative research on learning Mathematics with the type of Classroom Action Research (CAR). Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The method used to solve problems in learning to make Bar Charts is the Guided Discovery method, which is a technique or method used by the teacher to teach in front of the class, where the teacher divides the task of researching a problem into the class.*

**Keywords:** *Bar Charts; online learning; Guided Discovery*

**Abstrak.** *Pendidikan matematika di sekolah dasar merupakan awal dari mulai seorang anak untuk mendalami kemampuannya dalam memahami konsep-konsep di dalam matematika dan pengetahuan yang didapat akan sangat mempengaruhinya pada jenjang pendidikan berikutnya. Pada pembelajaran membuat Diagram Batang di Kelas IV Semester 2 SDN Karangtengah 1 Kecamatan Sanawetan Kota Blitar Tahun pelajaran 2020/2021 dapat diketahui masih banyak siswa yang belum memahami konsep. Hal ini disebabkan seringnya pembelajaran online pada masa pandemi corona seperti ini, sehingga guru belum tuntas dalam melaksanakan pembelajaran. Kondisi yang demikian menuntut guru untuk melakukan penelitian. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif terhadap pembelajaran Matematika dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran membuat Diagram Batang adalah metode Penemuan Terbimbing, yaitu suatu teknik atau cara yang dipergunakan guru untuk mengajar di depan kelas, dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas.*

**Kata Kunci:** *Diagram Batang; pembelajaran online; Penemuan Terbimbing*

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama (Rahayu, 2008). Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memenuhi tujuan dari pendidikan matematika yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari pendidikan matematika (Gravemeijer, 2007) yaitu: (a) prasyarat untuk pendidikan selanjutnya; (b) kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari; (c) berfikir matematika; dan (d) mengembangkan nilai-nilai kultur: pembelajaran yang demokrasi, keindahan matematika dan apresiasi peran matematika dalam masyarakat.

Pendidikan matematika di sekolah dasar merupakan awal dari mulai seorang anak untuk mendalami kemampuannya dalam memahami konsep-konsep di dalam matematika dan pengetahuan yang didapat akan sangat mempengaruhinya pada jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hudojo bahwa matematika berhubungan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis, untuk mempelajari suatu konsep yang berdasarkan pada konsep yang lain, seseorang perlu memahami lebih dahulu konsep prasyarat tersebut, tanpa memahami konsep prasyarat tersebut tidak mungkin orang itu memahami konsep barunya dengan baik. Untuk mendukung hal tersebut, materi matematika harus dikemas dan diolah sedemikian rupa menyenangkan dan dapat dimengerti oleh peserta didik (Hudojo, 1990).

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan, anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam berfikir dan belajarnya. Matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, abstrak dan menggunakan bahasa simbol pada arti. Oleh karena itu sangatlah penting pembelajaran matematika diajarkan sejak anak masuk dalam pendidikan SD. Matematika berbeda dengan ilmu lain seperti sosial karena matematika ilmu pasti. Tapi sering kali kita menemukan banyak permasalahan pada anak SD terutama pada pembelajaran matematika, bahkan pembelajaran ini menjadi momok yang sangat menakutkan bagi sebagian banyak anak SD, alasannya pembelajaran ini menggunakan simbol-simbol yang memiliki arti untuk diterjemahkan kedalam bahasa mereka. Padahal matematika merupakan pembelajaran yang penting dan wajib yang harus diajarkan untuk mereka.

Pembelajaran matematika di Kelas IV SD Negeri Karangtengah 1 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar pada masa pandemi ini mengalami penurunan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan kurangnya kegiatan pembelajaran tatap muka dengan guru, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru secara *online* kurang dipahami oleh siswa. Disisi lain pembelajaran online di rumah siswa masing-masing dengan pendampingan orang tua sangat banyak kelemahannya. Beberapa siswa mempunyai orang tua yang memahami tentang pelajaran sekolah, dan yang lainnya ada yang tidak memahami. Disisi lain adanya halangan berupa kuota internet yang kadang masih banyak yang tidak mencukupi, sehingga tidak mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini sebagai guru lebih dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kreatifitasnya dalam memberikan pembelajaran.

Pembelajaran pengukuran Diagram Batang di kelas IV SD Negeri Karangtengah 1 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar masih banyak siswa yang belum memahami konsepnya. Diagram adalah suatu gambaran untuk memperlihatkan atau menerangkan suatu data yang akan disajikan. Atau definisi diagram yang lainnya adalah lambang-lambang tertentu yang dapat dipakai untuk menjelaskan sarana, prosedur serta kegiatan-kegiatan yang sudah biasa dilaksanakan dalam suatu sistem. Pada pembelajaran Matematika pada materi Diagram Batang dapat diketahui bahwa masih banyak siswa kelas IV yang belum memahami konsepnya, terutama masih banyak yang masih salah dalam membuatnya. Hal tersebut disebabkan kurangnya kemampuan pemahaman konsep siswa didasari oleh pembelajaran yang dilakukan secara konvensional, guru kurang memberi motivasi pada siswa untuk menyukai pelajaran matematika, metode dan media yang digunakan guru kurang bervariasi, selain dari unsur dari dalam diri siswa sendiri. Dalam hal ini seorang guru betul-betul harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meskipun pembelajaran dengan tatap muka maupun secara *online*.

Bersadarkan hal tersebut guru diharapkan memperbaiki pembelajarannya dengan metode pembelajaran yang sesuai. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Diagram Batang adalah metode Penemuan Terbimbing. Penemuan merupakan suatu proses, dimana penemuan dapat menjadi kemampuan umum melalui latihan pemecahan masalah, praktek membentuk dan menguji hipotesis. Dalam pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, di mana seorang siswa dihadapkan

dengan suatu masalah atau suatu situasi yang tampak ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan (Markaban, 2008). Selanjutnya menurut Ruseffendi metode (mengajar) penemuan adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri (Ruseffendi, 2006). Dalam metode penemuan, bentuk akhir apa yang ditemukan belum diketahui oleh siswa. Kemudian Hudojo menyatakan belajar menemukan (*discovery learning*) merupakan proses belajar memungkinkan siswa menemukan untuk dirinya melalui suatu rangkaian pengalaman-pengalaman yang konkret (Hudojo, 2005).

Dengan demikian guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), agar pembelajaran di kelas baik secara offline maupun online mencapai ketuntasan yang diharapkan. Adapun judul penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran Matematika di kelas IV adalah “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Diagram Batang di Kelas IV SDN Karangtengah 1 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti pada kondisi objek yang ilmiah, peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2007). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborator) dengan jalan merancang, mengamati, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaborator partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008).

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus (*cycle*). Jumlah siklus yang dilaksanakan tidak hanya satu kali, tetapi beberapa kali sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Penelitian ini dilakukan dalam tiga kegiatan yang meliputi: (1) pra tindakan (2) siklus I (3) siklus II, (4) siklus III. Jadi dalam penelitian terjadi tiga tahapan

yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada setiap tahapan siklus peneliti sudah melibatkan diri secara aktif dan intensif dalam rangkaian kegiatan penelitian. Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Pelaksanaannya penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut: 1) pra tindakan pada hari Senin tanggal 3 Mei 2021, 2) siklus 1 pada hari Rabu tanggal 5 Mei 2021, 3) siklus 2 pada hari Kamis tanggal 6 Mei 2021, dan 4) Siklus 3 pada hari Jumat tanggal 7 Mei 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik tes, dan Teknik dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan sesuai dengan pendapat Sugiyono menyatakan, bahwa kegiatan terjadi yang secara bersamaan, meliputi: (1) reduksi data, (2) pengajuan penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pada saat pembelajaran daring dan luring, karena pada saat pembelajaran materi Diagram Batang ini pembelajaran di Kota Blitar dengan cara 50% siswa tiap kelas pembelajaran tatap muka, dan 50% siswa pembelajaran secara *online*. Kondisi yang demikian merupakan sebuah tantangan terhadap peneliti agar lebih kreatif dalam memberdayakan siswa, pembelajaran, dan kondisi yang kurang memenuhi syarat.

Pada kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan acuan nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). SKBM ini digunakan sebagai acuan ketuntasan dalam belajar siswa, SKBM yang ditentukan berdasarkan musyawaran dewan guru pada awal semester dimana tiap muatan dan tiap Kompetensi Dasar memiliki SKBM tertentu untuk mengukur kemampuan dan pemahaman konsep siswa. Adapun SKBM dari mata pelajaran Matematika pada Kompetensi Dasar 3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang dan 4.11 Membaca data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang adalah 75, sehingga siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 dinyatakan belum tuntas, serta apabila nilai rata-rata kelas di bawah 75% juga perlu pembelajaran perbaikan dengan melanjutkan ke siklus berikutnya hingga mencapai ketuntasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pembelajaran Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Offirston, 2014). Ini berarti bahwa belajar matematika untuk mempersiapkan siswa agar mampu menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan kesehariannya dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain. Hasil penelitian pada pembelajaran Matematika kelas IV SD Negeri Karangtengah 1 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, pada pembelajaran secara *online* dapat diketahui masih banyak siswa yang belum memahami konsep, sehingga guru perlu melakukan pembelajaran secara berulang kali hingga siswa memahaminya.

Pada pembelajaran materi Diagram Batang di SD Negeri Karang tengah 1 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar dilaksanakan dengan 50% siswa pembelajaran daring/*online* dan 50% siswa pembelajaran luring/*offline*. Kegiatan pembelajarannya pada siswa yang daring pemberian materi melalui grup kelas online, sedangkan pada siswa yang luring pemberian pembelajaran dengan *offline*/tatap muka. Pada pembelajaran Matematika ini, guru berinisiatif ketika siswa yang masuk atau *offline* dijelaskan cara membaca dan membuat diagram batang. Pada saat siswa tersebut daring, maka guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan di rumah tentang Diagram Batang sesuai dengan materi yang telah diberikan pada hari sebelumnya. Dengan demikian dalam pemahaman konsep siswa lebih dapat dipahami dan tidak terlalu merepotkan orang tua siswa di rumah. Adapun Kompetensi Dasar pada materi Diagram Batang adalah 3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang dan 4.11 Membaca data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang.

Pra tindakan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Mei 2021 dengan pemberian materi 50% siswa secara luring dan 50% siswa secara daring. Pelaksanaan penelitian dengan meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan kegiatan pra tindakan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pembelajaran daring dan luring. Pada kelas luring/tatap muka, dengan waktu yang sangat sedikit yaitu 3 jam pada tiap pertemuan.

Tahap pelaksanaan meliputi: A. Kegiatan Awal, meliputi: 1) Salam, 2) Berdoa bersama, 3) Pembacaan teks Pancasila, 4) Apersepsi dengan melakukan tanya jawab siswa dan guru “Apakah kalian tahu tentang data dan diagram?”, “Apakah kalian bisa membaca diagram?”. Baiklah hari ini kita akan mempelajari tentang Diagram. Kegiatan inti meliputi: 1) Guru memberikan penjelasan tentang pengertian diagram, 2) Siswa diberi lembar tentang data tinggi badan siswa dalam bentuk sebuah tabel, 3) Guru mengajak siswa bersama-sama membaca tabel tersebut, 4) Siswa diberi penjelasan tentang cara membuat grafik dengan melihat gambar yang ada di bawah tabel yang dibaca siswa tersebut. 5) Guru memberi tugas untuk membuat grafik batang di rumah sebagai tugas mandiri, dengan data yang dituliskan guru di papan tulis, 6) Hasil pekerjaan siswa setelah selesai di foto dan dikirimkan guru secara *online*. Kegiatan penutup meliputi, 1) Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, 2) Melaksanakan refleksi, 3) Menghimbau agar tetap mematuhi protokol kesehatan, 4) Berdoa bersama, dan 5) Salam penutup.

Pada kelas daring/*online*, tahap pelaksanaan meliputi guru melalui pesan suara yang disampaikan dalam grup *Whatsapp* (WA): A. Kegiatan Awal, meliputi: 1) Salam, 2) Berdoa bersama, 3) Apersepsi dengan melakukan tanya jawab siswa dan guru “Apakah kalian tahu tentang data dan diagram?”, “Apakah kalian bisa membaca diagram?”. Baiklah hari ini kita akan mempelajari tentang Diagram. Kegiatan inti meliputi: 1) Guru memberikan penjelasan tentang pengertian diagram melalui pesan suara, 2) Siswa diberi foto tentang data tinggi badan siswa dalam bentuk sebuah tabel, 3) Guru memberi tugas siswa untuk membaca tabel tersebut, 4) Siswa diberi penjelasan melalui pesan suara dari guru tentang cara membuat grafik dengan melihat gambar yang ada di bawah tabel yang dibaca siswa tersebut. 5) Guru memberi tugas untuk membuat grafik batang di rumah sebagai tugas mandiri, dengan data yang difotokan guru di papan tulis sama dengan siswa yang masuk tatap muka, 6) Hasil pekerjaan siswa setelah selesai di foto dan dikirimkan guru secara *online*. Kegiatan penutup meliputi, 1) Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, 2) Melaksanakan refleksi, 3) Menghimbau agar tetap mematuhi protokol kesehatan, 4) Berdoa bersama, dan 5) Salam penutup.

Hasil tahap observasi dalam kegiatan pembelajaran pra tindakan, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan dalam pembelajaran yang dilakukan guru secara *online* maupun *offline* belum dapat dipahami siswa, hal tersebut ditunjukkan dalam pelaksanaan

pembelajaran yang terlalu didominasi guru dengan menggunakan metode membaca dan ceramah saja, sedangkan dalam pembelajaran matematika SD diperlukan ketelatenan guru dalam memberikan materi kepada siswa. Disisi lain siswa harus diberi kesempatan untuk menyatakan kesulitan-kesulitan kepada guru, dan perlunya siswa untuk berlatih berfikir tingkat tinggi. Hasil refleksi dari pembelajaran pra tindakan dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika perlu adanya perbaikan dalam penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu peneliti diharuskan menggunakan pendekatan ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan dilaksanakan. Hasil dari pelaksanaan pra tindakan dapat diketahui masih banyak siswa yang belum paham, sehingga guru perlu perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kondisi siswa.

Pada pembelajaran pra tindakan dapat diketahui bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional dengan hasil yang kurang maksimal, sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Adapun pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada pra tindakan dengan perubahan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Penemuan Terbimbing Menurut Jerome Bruner (Cooney, Davis, 1975), penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu. Proses penemuan dapat menjadi kemampuan umum melalui latihan pemecahan masalah dan praktek membentuk dan menguji hipotesis. Di dalam pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga peserta didik dapat mencari jalan pemecahan.

Pembelajaran perbaikan siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Mei 2021 dengan teknik pembelajaran 50% siswa kelas IV masuk tatap muka dan 50% pembelajaran daring. Adapun tahap kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti tetap melalui empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Penemuan Terbimbing, dimana dalam melaksanakan pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa terhadap materi yang belum dipahami hingga siswa dapat menemukan konsep sendiri. RPP disusun



menjadi dua versi dimana yang satu versi online yang satu versi offline dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan materi yang sama.

Tahap pelaksanaan pada pembelajaran siklus 1 secara tatap muka meliputi: A. Kegiatan Awal, yaitu: 1) Salam, 2) Berdoa bersama, 3) Pembacaan teks Pancasila, 4) Apersepsi dengan melakukan tanya jawab siswa dan guru “Anak-anak, apakah kalian pernah melihat diagram?”, “Apakah kalian bisa membuatnya?”. Baiklah hari ini kita akan mempelajari tentang Diagram. B. Kegiatan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi: 1) Guru memberikan penjelasan tentang pengertian diagram, 2) Guru membuat tabel tentang ukuran sepatu siswa satu kelas, 3) Siswa dipanggil satu-persatu untuk mengisi ukuran sepatu pada tabel yang tersedia dengan mengisi kolom turus, 4) Secara bersama-sama guru dan siswa membaca hasil turus dan mengisi pada tabel frekuensi dan jumlah siswa, 5) Salah satu siswa diberi kesempatan untuk membaca tabel tersebut di depan teman-temannya, 6) Guru memberikan contoh cara membuat grafik berdasarkan data pada tabel yang sudah tersedia, 7) Siswa memperhatikan contoh yang dibuat guru, dilanjutkan dengan membuat grafik sendiri melanjutkan yang telah dibuat guru sebagai contoh tadi (Penemuan Terbimbing), 8) Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan pengarahan pada siswa yang belum benar, 9) Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tugas mandiri yang harus dikerjakan siswa di rumah dan hasilnya harus dikirimkan dalam bentuk foto melalui WA pribadi guru. C. Kegiatan penutup meliputi, 1) Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, 2) Melaksanakan refleksi, 3) Menghimbau agar tetap mematuhi protokol kesehatan, 4) Berdoa bersama, dan 5) Salam penutup.

Pada kelas daring/*online*, tahap pelaksanaan meliputi guru melalui pesan suara yang disampaikan dalam grup *Whatsapp* (WA): A. Kegiatan Awal, meliputi: 1) Salam, 2) Berdoa bersama, 3) Apersepsi dengan melakukan tanya jawab siswa dan guru: “Anak-anak, apakah kalian pernah melihat diagram?”, “Apakah kalian bisa membuatnya?”. Baiklah hari ini kita akan mempelajari tentang Diagram. B. Kegiatan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi 1) Guru membuat video pembelajaran ketika guru menjelaskan dalam membaca tabel dan grafik yang dijelaskan pada siswa yang tatap muka tadi, sehingga materi yang disampaikan guru sama pada siswa yang *online* maupun *offline*, 2) Siswa dalam grup kelas *online* memperhatikan video pembelajaran tersebut, 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap yang belum dipahami, 4) Siswa

membuat grafik yang dicontohkan guru dan melanjutkan contoh yang dibuatkan guru (Penemuan Terbimbing), 5) Hasil dari siswa ditunjukkan pada guru untuk direvisi apabila masih ada yang belum benar, 6) Guru membimbing siswa secara online pada siswa yang belum paham, 7) Siswa diberi tugas untuk membuat grafik dari sebuah data yang telah dikirimkan guru sebagai tugas mandiri siswa, dan hasilnya dikirimkan secara online. C. Kegiatan penutup meliputi, 1) Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, 2) Melaksanakan refleksi, 3) Menghimbau agar tetap mematuhi protokol kesehatan, 4) Berdoa bersama, dan 5) Salam penutup.

Tahap observasi dalam pembelajaran siklus 1 ini dapat diketahui bahwa siswa sebagian sudah memahami cara membuat grafik, terutama pada siswa yang melakukan pembelajaran tatap muka, sedangkan pada siswa yang masih pembelajaran online kebanyakan masih belum memahami. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran metode Penemuan Terbimbing ini sudah Nampak, hal ini dapat dilihat dari kegiatannya mendampingi dan membimbing siswa terhadap yang belum dipahami hingga siswa dapat menemukan konsep sendiri. Hasil refleksi pada pembelajaran siklus 1 ini bahwa pembelajaran sudah lebih baik dibandingkan pada pembelajaran pra tindakan, namun masih sebagian siswa yang sudah bisa membuat grafik meskipun sudah benar tetapi belum rapi. Siswa yang melakukan pembelajaran *online* masih banyak yang belum memahami konsep. Dengan demikian perlunya pergantian siswa yang masuk tatap muka dan yang kegiatan *online* dan tetap menggunakan Pembelajaran Terbimbing.

Kegiatan pembelajaran perbaikan pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Mei 2021. Pembelajaran perbaikan pada siklus 2 ini mengacu pada pembelajaran siklus 1 yang masih belum tuntas dalam hasil belajarnya. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan perbaikan terhadap penyusunan RPP dan pergantian siswa yang melaksanakan pembelajaran tatap muka, tetapi tetap dengan menggunakan metode Penemuan Terbimbing. RPP disusun menjadi dua versi dimana yang satu versi online yang satu versi offline dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan materi yang sama.

Tahap pelaksanaan pada pembelajaran siklus 2 secara tatap muka meliputi: A. Kegiatan Awal, yaitu: 1) Salam, 2) Berdoa bersama, 3) Pembacaan teks Pancasila, 4) Apersepsi dengan melakukan tanya jawab siswa dan guru “Anak-anak, Bagaimana kegiatan pembelajaran secara online kemarin, apakah ada kesulitan?”, “Hari ini kita

pembelajaran tatap muka, oleh karena itu kita ulangi lagi belajar tentang grafik dengan cara yang berbeda dalam penjelasan saya?”. B. Kegiatan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi: 1) Guru mengulas sedikit materi yang diajarkan pada hari sebelumnya, 2) Guru membacakan hasil tugas mandiri siswa pada pembelajaran sebelumnya, agar lebih memotivasi siswa dalam meningkatkan belajarnya, 3) Siswa diberi Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dimana dalam LKS tersebut sudah tersedia tabel yang berisikan nilai siswa kelas IV dalam membuat tabel pada hari sebelumnya, 4) Siswa secara mandiri membaca tabel yang tersedia dengan mengisi kolom frekuensi dan jumlah yang belum diisi, dan dilanjutkan membuat grafik batang yang sudah tersedia garis koordinatnya, jadi siswa tinggal melanjutkan membuat grafiknya dengan berpedoman pada tabel yang berisikan data nilai siswa kelas IV, 5) Guru berkeliling melihat hasil pekerjaan siswa dan membimbing siswa yang masih belum bisa, 6) Siswa diberi tugas mandiri untuk membuat grafik batang pada lembaran yang harus diselesaikan di rumah, dan hasilnya dikirimkan kepada guru secara *online*. C. Kegiatan penutup meliputi, 1) Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, 2) Melaksanakan refleksi, 3) Menghimbau agar tetap mematuhi protokol kesehatan, 4) Berdoa bersama, dan 5) Salam penutup.

Pada kelas daring/*online*, tahap pelaksanaan meliputi guru melalui pesan suara yang disampaikan dalam grup *Whatsapp* (WA): A. Kegiatan Awal, meliputi: 1) Salam, 2) Berdoa bersama, 3) Apersepsi dengan melakukan tanya jawab siswa dan guru: “Anak-anak, Bagaimana kegiatan pembelajaran secara tatap muka kemarin, apakah ada kesulitan?”, “Hari ini kita pembelajaran online, oleh karena itu kita ulangi lagi belajar tentang grafik dengan cara yang berbeda dalam penjelasan saya?”. B. Kegiatan inti dilaksanakan secara online, meliputi: 1) Guru menyiapkan video pembelajaran tentang membuat grafik batang berdasarkan data, 2) Siswa memperhatikan video pembelajaran tersebut dengan mencatat hal-hal yang penting, 3) Guru memberikan foto penugasan yang sama dengan siswa yang masuk secara tatap muka, 4) Siswa menyalin foto tabel dan grafik tersebut dalam buku dan dikerjakan, 5) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada materi yang belum dipahami, 6) Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa untuk dikerjakan dan hasilnya difoto dikirimkan kepada guru secara *online*. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan penutup: C. Kegiatan penutup meliputi, 1) Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, 2) Melaksanakan refleksi, 3)

Menghimbau agar tetap mematuhi protokol kesehatan, 4) Berdoa bersama, dan 5) Salam penutup.

Tahap observasi dalam pembelajaran siklus 2 ini dapat diketahui bahwa siswa hampir 70% siswa sudah memahami materi grafik batang. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan metode penemuan terbimbing sudah berjalan dengan baik, serta kegiatan pembelajaran tatap muka sudah berjalan bergantian sehingga materi yang disampaikan sudah merata. Tahap refleksi pada pembelajaran siklus 2 ini, bahwa pembelajaran sudah mengalami peningkatan pemahaman konsep siswa. Pembelajaran sudah merata, namun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas memenuhi SKBM yang ditentukan, sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan berikutnya pada siklus 3.

Kegiatan pembelajaran perbaikan pada siklus 3 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 Mei 2021. Pembelajaran perbaikan pada siklus 3 ini mengacu hasil refleksi pada pembelajaran siklus 2 yang masih belum tuntas dalam hasil belajarnya. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan perbaikan terhadap penyusunan RPP dan pergantian siswa yang melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan metode Penemuan Terbimbing. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pemberian materi secara tatap muka dengan waktu yang bergantian (2 gelombang), sedangkan penugasan dilaksanakan secara online. RPP disusun secara *offline* atau secara tatap muka, tetapi dengan pemberian tugas di rumah dan kirim secara online.

Tahap pelaksanaan pada pembelajaran siklus 3 meliputi: A. Kegiatan Awal, yaitu: 1) Salam, 2) Berdoa bersama, 3) Pembacaan teks Pancasila, 4) Apersepsi dengan melakukan tanya jawab siswa dan guru “Anak-anak hari ini kita dibagi menjadi 2 gelombang belajar secara tatap muka”, “Apakah kalian pernah membaca grafik di televisi, di kantor, atau di tempat-tempat umum?”, “Baiklah, hari ini kita akan mempelajari grafik batang dengan memasukkan data yang saya ambilkan dari internet” B. Kegiatan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi: 1) Guru mengulas sedikit materi yang diajarkan pada hari sebelumnya, 2) Guru membacakan hasil tugas mandiri siswa pada pembelajaran sebelumnya, agar lebih memotivasi siswa dalam meningkatkan belajarnya, 3) Guru menggunakan LCD Proyektor yang ada di sekolah untuk membantu menjelaskan materi Grafik Batang, 4) Siswa memperhatikan penjelasan yang ada pada video pembelajaran tersebut, 5) Guru menjelaskan sedikit materi berdasarkan video pembelajaran tersebut, dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya pada materi yang

belum dipahami, 6) Guru memberikan latihan soal berupa penyajian data tentang pekerjaan wali murid di kelas IV, data tersebut disajikan pada layar proyektor, 7) Siswa membuat grafik batang berdasarkan data tersebut dan guru menjadi fasilitator untuk membantu memecahkan kesulitan yang dialami siswa, 8) Siswa menunjukkan hasil pekerjaannya kepada guru dan guru menelitinya, 9) Siswa gelombang 1 sebelum selesai pembelajaran diberi tugas mandiri tentang membuat grafik batang yang harus dikerjakan di rumah, yaitu dengan data berdasarkan mata pekerjaan orang di lingkungan sekitar siswa (Penemuan Terbimbing), dalam hal ini tugas siswa akan dibimbing guru secara *online* dan dengan bantuan orang tua, 10) Apabila tugas sudah selesai nantinya di foto dan dikirimkan kepada guru secara online. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan penutup: C. Kegiatan penutup meliputi, 1) Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, 2) Melaksanakan refleksi, 3) Menghimbau agar tetap mematuhi protokol kesehatan, 4) Berdoa bersama, dan 5) Salam penutup.

Tahap observasi dalam pembelajaran siklus 3 ini dapat diketahui bahwa siswa lebih dari 70% siswa di kelas sudah memahami materi grafik batang. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan metode penemuan terbimbing sudah berjalan dengan baik, bimbingan guru secara tatap muka sangat membantu kekurangan fahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Tahap refleksi pada pembelajaran siklus 3 ini, bahwa pembelajaran sudah mengalami peningkatan pemahaman konsep siswa. Pembelajaran sudah merata dan banyak siswa yang sudah mencapai nilai SKBM yang ditentukan, sehingga pembelajaran siklus 3 sudah mencapai ketuntasan dan tidak memerlukan pembelajaran perbaikan berikutnya.

### **Pembahasan**

Pada penelitian pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Karangtengah 1 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar dengan menggunakan metode Penemuan Terbimbing ini, sudah menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa. Adapun kendala yang dihadapi peneliti adalah waktu penelitian yang harus menyesuaikan karena pembelajaran semi daring dan luring. Dimana dari siswa satu kelas secara bergiliran 50% masuk pembelajaran tatap muka dan 50% pembelajaran daring. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi peneliti untuk mengupayakan agar siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Pembelajaran diagram batang di kelas IV ini dilakukan 3 kali siklus pembelajaran perbaikan. Sebagai awal dari pelaksanaan siklus telah dilakukan pembelajaran pra tindakan. Pembelajaran pada saat pra tindakan mendapatkan hasil yang kurang maksimal, dimana dari 30 siswa hanya 9 siswa yang mencapai ketuntasan, atau sebesar 30%. Fakta yang demikian diperlukan suatu metode atau pendekatan yang sesuai agar siswa dapat mencapai ketuntasan. Pendekatan Penemuan Terbimbing yang digunakan peneliti untuk melaksanakan perbaikan, karena dengan metode ini siswa secara langsung dapat mencoba menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Metode ini sangat sesuai dan mendukung terutama dalam kondisi pandemi seperti ini, karena kegiatan pembelajarannya sering kali secara *online*.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing di kelas IV SD Negeri Karangtengah 1 telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa yang belajar dengan metode penemuan terbimbing melakukan pengamatan, menyelidiki dan membuat kesimpulan untuk menemukan konsep. Pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing mengondisikan siswa untuk melakukan proses berpikir kritis (Rochaminah, 2008). Dengan melakukan proses berpikir untuk menemukan konsep, pemahaman konsep yang diperoleh siswa lebih bermakna. Hambatan dalam pembelajaran penemuan terbimbing adalah kemampuan siswa yang bervariasi, sehingga tingkat kesulitan yang dihadapi siswa sangat beragam dalam menemukan konsep.

Kendala lain adalah pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa, sehingga pada pertemuan pertama siswa merasa bingung dan mengalami kesulitan karena biasanya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan memberi contoh soal dan penyelesaiannya. Dalam proses penemuan konsep, siswa mendapat bantuan dari guru, bantuan yang diberikan menggunakan teknik *scaffolding*. Teknik *scaffolding* merupakan suatu teknik memberi bantuan kepada siswa manakala siswa tersebut mengalami kesulitan di atas kemampuannya dalam memecahkan masalah, antara lain berupa pengajuan pertanyaan dan pemberian hints, pertanyaan yang diberikan oleh guru berbentuk pertanyaan yang lebih sederhana dan lebih mengarahkan siswa untuk dapat untuk mengonstruksi konsep. Bentuk pertanyaan tersebut merupakan lanjutan dari pertanyaan yang dituangkan dalam LKS, bantuan yang diberikan bukan untuk individu melainkan untuk kelompok.

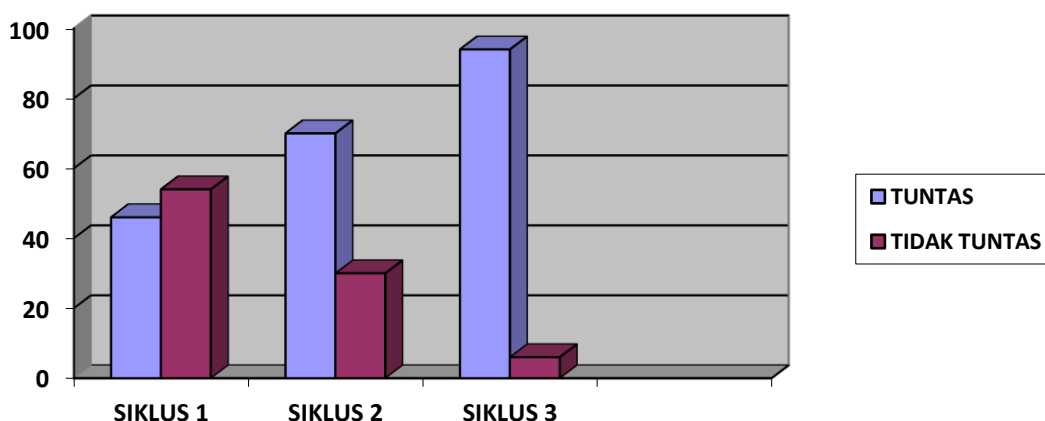
Hasil dari kegiatan Siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Mei 2021, terlihat lebih baik dibandingkan pada pra tindakan, baik pada siswa yang melakukan pembelajaran tatap muka maupun secara *online*. Hal ini dapat diketahui dalam pembelajaran siklus 1 dari 30 siswa yang memperoleh nilai 20 sebanyak 2 siswa, nilai 40 sebanyak 6 siswa, nilai 60 sebanyak 8 siswa, nilai 80 sebanyak 9 siswa, dan nilai 100 sebanyak 5 siswa. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari SKBM yang ditentukan yaitu nilai 75 atau 75% dari siswa satu kelas, yaitu sebanyak 16 siswa atau sebesar 54%. Siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM sebanyak 14 siswa atau sebesar 46%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 ini mengalami peningkatan, tetapi masih banyak siswa yang belum memahami konsep dengan ditunjukkan oleh hasil belajar yang masih kurang dari SKBM yang ditentukan. Kondisi yang demikian ini memerlukan perbaikan pada pembelajaran siklus 2 agar siswa baik yang belajar secara online maupun tatap muka dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran perbaikan siklus 2 yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Mei 2021 dilaksanakan dengan menace pada hasil refleksi pada siklus 1. Perbaikan-perbaikannya meliputi penyusunan RPP, perubahan waktu secara giliran bagi siswa yang tatap muka maupun yang online, sedangkan metode yang digunakan tetap menggunakan metode penemuan terbimbing. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran siklus 2, yaitu: dari 30 siswa yang memperoleh, nilai 40 sebanyak 3 siswa, nilai 60 sebanyak 6 siswa, nilai 80 sebanyak 13 siswa, dan nilai 100 sebanyak 8 siswa. Siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 9 siswa atau sebesar 30%. Siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM sebanyak 21 siswa atau sebesar 70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 2 ini mengalami peningkatan yang sangat bagus, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum memahami konsep dengan ditunjukkan oleh hasil belajar yang masih belum mencapai ketuntasan yang ditentukan. Hal demikian memerlukan perbaikan pada pembelajaran siklus 3 agar siswa baik yang belajar secara online maupun tatap muka dapat mencapai ketuntasan.

Pembelajaran perbaikan siklus 3 yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 Mei 2021 dilaksanakan dengan menace pada hasil refleksi pada siklus 2. Perbaikan-perbaikannya meliputi penyusunan RPP, perubahan kegiatan belajar dengan cara tatap muka yang dilaksanakan menjadi 2 gelombang, dan pemberian tugas mandiri dilaksanakan di rumah untuk dikerjakan sendiri dan hasilnya dikirim secara online kepada

guru. Metode yang digunakan tetap menggunakan metode Penemuan Terbimbing. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran siklus 3, yaitu: dari 30 siswa yang memperoleh, nilai 60 sebanyak 2 siswa, nilai 80 sebanyak 15 siswa, dan nilai 100 sebanyak 13 siswa. Siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 2 siswa atau sebesar 6%. Siswa yang memperoleh nilai diatas SKBM sebanyak 28 siswa atau sebesar 94%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 3 ini peneliti berhasil dalam melaksanakan penelitian, karena ketuntasan yang diharapkan telah tercapai sehingga tidak memerlukan pembelajaran perbaikan berikutnya.

Adapun grafik peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika tentang Grafik Batang, ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Grafik hasil pembelajaran matematika siklus1, siklus 2, dan siklus 3

Grafik diatas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika kelas IV tentang Grafik Batang dari Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 mengalami peningkatan, yaitu dari 46%, 70%, sampai 96%. Dapat diartikan bahwa dengan metode Penemuan Terbimbing dapat meningkatkan hasil pembelajaran, dan dapat memicu minat siswa untuk berfikir tingkat tinggi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri Karangtengah 1 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, adapun kesimpulannya adalah pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar haruslah menggunakan suatu metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini disebabkan bahwa siswa



usia sekolah dasar merupakan siswa yang mulai berfikir dengan memerlukan bantuan pengarahan yang sesuai dalam menanamkan konsep terutama tentang materi hitungan. Metode Penemuan Terbimbing dapat diketahui meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan sebagai berikut: dari 30 siswa kelas IV SD Negeri Karangtengah 1 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar yang mencapai ketuntasan dalam membuat Grafik Batang pada Siklus 1 sebesar 46%, Siklus 2 sebesar 70%, dan Siklus 3 sebesar 94%.

## **REFERENSI**

- Cooney, Davis; 1975; Dynamics Of Teaching Secondary School Mathematics; U.S.A; Houghton Mifflin Company
- Gravemeijer, K.P.E. 2007. Tujuan Pendidikan Matematika. Buletin PMRI, edisi keempat April 2007, hal 3.
- Hudojo, H. 1990. Strategi Belajar Mengajar Matematika. Malang: IKIP Malang.
- <https://media.neliti.com/media/publications/261271-pemahaman-konsep-matematika-siswa-pada-m-ad9db71e.pdf>
- <http://www.pengertianku.net/2014/10/pengertian-diagram-dan-jenis-jenisnya-beserta-contohnya.html>
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Markaban.: Model Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika SMK. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika. (2008)
- Offirstson, Topic. (2014). Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella. Yogyakarta: Deepublish.
- Ruseffendi, E. T.: Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk meningkatkan CBSA. (Edisi revisi). Bandung: Tarsito. (2006).
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta